



WUJUDKAN KAWASAN MALIOBORO FULL PEDESTRIAN Kendaraan Listrik Pribadi Dilarang Melintas



KR-istimewa

Hanya kendaraan tertentu seperti Bus Trans Jogja yang bisa melintas di Jalan Malioboro.

YOGYA(KR) - Pemda DIY menegaskan komitmennya untuk mewujudkan kawasan Malioboro sebagai zona penuh pejalan kaki (full pedestrian) dan Low Emission Zone (LEZ) secara total. Dalam penerapannya nanti, kendaraan listrik pribadi dipastikan tetap tidak akan mendapatkan pengecualian untuk melintas di jantung Kota Yogyakarta tersebut. Langkah tersebut diambil bukan sekadar untuk menekan polusi udara, melainkan sebagai strategi krusial mengendalikan volume kendaraan (traffic) demi menjaga kelestarian struktur bangunan cagar budaya Sumbu Filosofi Yogyakarta.

Kepala Dinas Perhubungan (Dishub) DIY, Chrestina Erni Widyastuti, menegaskan, esensi utama dari penataan ka-

wasan Malioboro adalah mengurangi kepadatan lalu lintas dan mengembalikan ruang kenyamanan bagi pejalan kaki. Walaupun kendaraan listrik ramah lingkungan karena tidak menghasilkan emisi gas buang, kehadirannya dinilai tetap memicu kemacetan.

"Kalau itu (kendaraan listrik pribadi) di dalam aturan belum boleh. Jadi di dalam peraturan kan yang bisa melewati adalah Trans Jogja. Meskipun mohon maaf ya, Trans Jogja saat ini untuk bus listriknya masih berproses. Tetapi kalau kendaraan listrik pribadi, tidak boleh," terang Chrestina Erni Widyastuti, Jumat (3/7).

Sesuai regulasi yang dirancang, akses lintasan utama Malioboro nantinya hanya diprioritaskan bagi

transportasi umum dan kendaraan darurat (emergency), seperti pemadam kebakaran, ambulans, serta kendaraan tamu VVIP kenegaraan yang menuju Istana Gedung Agung.

Menurut Chrestina, Pemda DIY mendesain kawasan Malioboro agar dapat dinikmati masyarakat dengan tempo yang lebih lambat, tenang, dan nyaman tanpa hiruk mudik kendaraan bermotor pribadi. Selain itu pembatasan ketat itu juga menjadi bentuk manifestasi dan tanggung jawab DIY dalam melestarikan kawasan cagar budaya Sumbu Filosofi yang membentang dari Panggung Krapyak hingga Tugu Pal Putih setelah resmi ditetapkan sebagai Warisan Budaya Dunia oleh UNESCO. Berdasarkan syarat spesifik dari UNESCO, beban lalu

lintas di kawasan ini harus dikurangi secara signifikan.

"Getaran dari kendaraan berat, seperti bus, berpotensi merusak struktur bangunan bersejarah yang telah berusia puluhan hingga ratusan tahun. Sebagai langkah awal, sejak tahun ini armada bus pariwisata sudah tidak diperkenankan lagi melintas di kawasan Titik Nol Kilometer," terangnya.

Ditambahkan, sebagai tahapan pembiasaan menuju full pedestrian yang ditargetkan rampung pada akhir Desember hingga awal 2026. Dishub DIY kini memperpanjang durasi penutupan jalan bagi kendaraan (semi-pedestrian). Meski pembatasan diperketat, roda perekonomian dan aktivitas UMKM di Malioboro. Khususnya di Teras Malioboro, dipastikan tetap berjalan optimal melalui koordinasi lintas Organisasi Perangkat Daerah (OPD) untuk menjamin akses logistik dasar.

"Guna mengatasi kepadatan di jalan-jalan sayap akibat kendaraan wisatawan yang mencari tempat parkir, Pemda DIY bersama Pemkot Yogyakarta tengah memantapkan manajemen lalu lintas yang baru. Penyediaan drop zone & pick up khusus untuk bus pariwisata agar tidak menumpuk di kantong parkir Ngabean. Diantaranya memindahkan fungsi lahan parkir Abu Bakar Ali ke area Menara Kopi," paparnya. (Ria)-f

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 29 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005